



Implementasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Boarding School SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Renit Renita Sari^{1*}, Khizanatul Hikmah²

Email: ¹renitrenita13@gmail.com, ²khizanatul.hikmah@umsida.ac.id

¹² Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia.

DOI: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i2.3990>

Article Info

Received: 25th June 2024

Revised: 18th July 2024

Accepted: 31th July 2024

Correspondence:

Phone: +62 822-1050-6302

Abstract This research discusses the implementation of Arabic language learning using the boarding school system at SMA Muhammadiyah Sidoarjo, which discusses learning planning, namely an Arabic learning plan including activities to develop learning objectives and planning the flow of lessons for learning Arabic, implementation of learning, namely learning plans that have been developed, as well as a continuous process of teaching and learning activities that focus on school activities to achieve educational goals, learning evaluation is one of the important stage activities that educators must carry out to determine the effectiveness and efficiency of learning. In the Arabic language learning planning at Muhammadiyah Sidoarjo High School, currently there is a learning curriculum, learning tools and an Arabic language competency skills upgrading program implemented for teachers and students. In the learning implementation there is formal and non-formal learning. Evening diniyah formal learning. Meanwhile, non-formal learning takes the form of giving mufrodat, muhadoroh, and language drama. In learning evaluation there are 3 assessment components, namely daily assessment, daily test assessment and final pre-school assessment which are test and non-test based.

Keywords: Implementation of Learning, Arabic Language, Boarding School.

PENDAHULUAN

Melihat kemajuan zaman saat ini, pengetahuan dan keterampilan berbahasa menjadi suatu kebutuhan yang harus dimiliki oleh semua masyarakat. Mempelajari bahasa asing memang lebih sukar dipahami dibandingkan mempelajari bahasa sendiri atau bahasa ibu, bahasa ibu adalah bahasa yang diserap anak di awal lingkungannya dan digunakannya untuk berkomunikasi antara dirinya dan orang di sekitarnya (Sidik, 2022). Berbeda dengan bahasa asing yang selain kosakatanya jarang digunakan, mempelajari kata dan struktur kalimatnya juga memerlukan waktu khusus (Unique, 2016). Akan tetapi bahasa asing mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa bagi orang-orang yang membutuhkan komunikasi bahasa tersebut dengan satu sama lain (Asy'ari & Zainuddin, 2018). Salah satunya bahasa asing tersebut adalah bahasa Arab,

sebagaimana bahasa ini mempunyai keunikan dan keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan bahasa lainnya (Arifin, 2021). Bahasa ini tetap menjadi topik kajian yang menarik karena merupakan bahasa yang harus dipelajari oleh orang Islam agar bisa memahami Al-Qur'an yang digunakan sebagai pedoman utama agama [4]. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran bahasa Arab sangat tidak dianggap asing karena banyak peminat dalam mempelajari bahasa tersebut (Rohmat et al., 2024).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses penyampaian materi dari sumber materi kepada penerima melalui saluran tertentu (Arif & Miolo, 2019), atau interaktif yang melibatkan tujuan tercapainya suatu pembelajaran. Pada saat mempelajari bahasa Arab pembelajaran disalurkan kepada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan siswa dalam berbahasa Arab, memahami naskah bertuliskan Arab, dan menjadi sarana komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, (Mustafa,

2021). Selain itu fungsi dari mempelajari bahasa Arab yaitu untuk bisa menafsirkan ayat-ayat Al-Quran dan Hadits, serta memahami berbagai referensi akademis lainnya (Nidak, 2022). Dalam mempelajari bahasa Arab, siswa harus menguasai empat keterampilan belajar bahasa, antara lain yaitu maharah istima', kalam, qiroah, dan kitabah (Dhandy Syahputra, 2020). Untuk proses pembelajaran bahasa Arab kebanyakan diterapkan di pesantren, akan tetapi dengan meningkatnya perkembangan zaman proses pembelajaran bahasa Arab ini juga diterapkan di sekolah-sekolah swasta yang mempunyai asrama atau *boarding school*.

Asrama atau *boarding school* merupakan lembaga yang memadukan ciri-ciri sistem pendidikan Islam dengan sistem sekolah pada umumnya. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang seimbang antara agama, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Manaf, 2022). *Boarding school* kini semakin populer di kalangan orang tua yang ingin memberikan arahan kepada anak-anaknya agar mendapatkan pendidikan yang terbaik sekaligus menumbuhkan kemandirian. Dengan tinggal di *boarding school*, siswa memperoleh lebih banyak pengetahuan umum dan pengetahuan agama jika dibandingkan dengan siswa yang non asrama atau *boarding school*. Sistem ini juga memudahkan sekolah dalam mempersiapkan siswanya berpartisipasi setiap ada kegiatan yang diselenggarakan sekolah, seperti lembaga pendidikan sekolah SMAMDA yang menerapkan sistem *boarding school* dan mempunyai gambaran utama pendidikan islami dalam hal karakter dengan dibimbing langsung oleh guru profesional serta mempunyai indikator kompetensi dalam program bahasa yaitu bahasa Arab. Hal tersebut bertujuan agar siswa dan siswinya menguasai bahasa Arab secara aktif, sehingga siswa yang menetap di *boarding school* wajib mengikuti pembelajaran yang sudah ditetapkan. Pembelajaran tersebut berlangsung pada pagi hari setelah sholat subuh dan malam hari setelah sholat isya' dengan dibimbing langsung oleh ustadz dan ustadzah. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mencoba mengkaji secara mendalam terkait dengan pembelajaran bahasa Arab yang terdapat di asrama kelas X SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Pada penelitian terdahulu dengan judul "Menyempurnakan Kemahiran Bahasa Arab di Sekolah Asrama Islam: Kajian Komprehensif" mendeskripsikan tentang pembelajaran bahasa arab di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Putri II Malang yang terdiri dari komponen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bahasa arab. Pembelajaran bahasa arab di Pondok

Pesantren Ar-Rohmah Putri II Malang terlaksana dengan baik sesuai perencanaan yang telah ditetapkan. Hal tersebut dibuktikan dengan proses internalisasi aspek tazkiyah dan ta'limah sebagai pola pendidikan kurikulum integral Hidayatullah dalam aktivitas pembelajaran bahasa arab baik di sekolah maupun asrama (Kusumo & Afandi, 2020). Penelitian kedua membahas tentang "Pembelajaran bahasa arab dalam sistem boarding school di sekolah MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta" dijelaskan pada kajian tersebut terdapat 3 pembahasan, diantaranya pertama mengenai sistem boarding school di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang mewajibkan untuk semua muridnya tinggal di boarding school dan mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan, kedua implementasi pembelajaran bahasa arab dalam boarding school MA Nurul Ummah satu tujuan dengan Madrasah dan Asrama, dan ketiga tentang dampak dari pembelajaran bahasa Arab dalam sistem boarding school MA Nurul Ummah yang terlihat dari nilai UAS dan UTS dengan nilai rata-rata 80. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dalam boarding school MA Nurul Ummah berdampak positif terhadap pembelajaran bahasa Arab siswa (Anifah, 2017). Penelitian terakhir mengenai "Implementation Of Arabic Learning In Junior High School Swasta Galih Agung" dalam penelitiannya dijelaskan meliputi kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab, tujuan pembelajaran bahasa Arab, metode pembelajaran bahasa Arab, dan sistem evaluasi pembelajaran bahasa Arab berdasarkan dari hasil peneliti yang telah mewawancarai dua orang siswa dari kelas VII, dua orang siswa kelas VIII, dan dua orang siswa kelas XI. Dari enam siswa tersebut ditemukan adanya siswa kurang mahir dalam berbahasa Arab. Peneliti juga menemukan dua faktor internal dan external dari penerapan pembelajaran bahasa arab di SMP Swasta Galih Agung, diantaranya terdapat siswa yang mahir berbahasa arab karena mereka berasal dari sekolah madrasah ibtidaiyah dan terdapat pula siswa yang belum mahir dalam berbahasa Arab karena berasal dari sekolah dasar negeri, kendati demikian siswa tetap berusaha mempelajari bahasa arab dengan baik agar dapat menguasai bahasa Arab dengan baik dan benar (Iqbal, 2022).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat pembelajaran bahasa Arab dengan sistem boarding school yang mana sistem ini lebih memfokuskan

pada pembentukan karakter siswa dan siswinya yang tidak hanya belajar bahasa arab dan ilmu agama secara mendalam saja, melainkan juga mendapatkan pembelajaran lainnya secara intensif. Sehingga jika dibandingkan dengan pondok pesantren maka akan ditemukan suatu perbedaan antara podok pesantren dengan boarding school. Maka dari itu perbedaan penelitian yang akan diteliti terletak pada fokus dan objek penelitian, yang mana penelitian sebelumnya merupakan menyempurnakan kemahiran bahasa Arab di sekolah asrama islam: kajian komprehensif di pondok pesantren Ar-Rohmah Putri II Malang, sedangkan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti adalah implementasi pembelajaran bahasa Arab dengan sistem boarding school kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Berdasarkan hasil uraian di atas, penelitian ini terdapat tujuan mengenai bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa Arab dengan sistem *baording school* di kelas X SMAMDA, bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan sistem *boarding school* di Kelas X SMAMDA, dan bagaimana evaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan sistem *boarding school* di kelas X SMAMDA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran bahasa arab, pelaksanaan pembelajaran bahasa arab serta evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di Boarding school SMAMDA, baik dari segi kegiatan formal atau non formal. Dari aspek lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dari sisi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran bahasa arab bagi pengajar bahasa arab lembaga pendidikan berbasis asrama maupun lembaga pendidikan berbasis non asrama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif, penelitian tersebut dapat diartikan sebagai penelitian yang menggambarkan suatu obyek yang nya ta dan mempunyai tujuan untuk memahami secara mendalam mengenai proses pembelajaran bahasa Arab yang ada dalam ruang lingkup yang diteliti(Anak, 2008). Sumber data penelitian ini diambil dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru dan murid. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari jurnal serta sumber-sumber yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab di

kelas X Asrama SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo(Rumata, 2017).

Teknik pengumpulan data diambil dengan cara (a) observasi yaitu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penelitian ini untuk memahami secara langsung terkait kejadian yang ada di lapangan berdasarkan informasi yang diperoleh sebelumnya. Maka dari itu peneliti ingin mengamati proses pembelajaran bahasa Arab dengan sistem boarding school di kelas X asrama SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. (b) Wawancara kepada informan untuk mendapatkan data akurat yang dibutuhkan peneliti. Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan format wawancara dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada Ustadzah Miftachul, Ustadz Ali dan beberapa murid boarding school SMAMDA. Serta menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan peneliti mengenai proses pembelajaran bahasa Arab di Asrama SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. (c) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan bukti-bukti informasi terkait proses implementasi pembelajaran Bahasa Arab dengan sistem boarding school kelas X Asrama SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, dokumen yang diperoleh antara lain dari foto aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model teori Miles dan Huberman yaitu dengan menggunakan cara mereduksi data, merangkum memilih hal-hal pokok, dan memberikan gambaran dari data yang diterima melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menyajikan data(Kurniawati, 2017a). Dengan memberikan sedikit uraian tentang implementasi pembelajaran bahasa Arab dengan sistem *boarding school* di kelas X asrama SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dan menarik kesimpulan atau verifikasi data yang telah terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun terkait implementasi pembelajaran bahasa Arab pada baording school SMAMDA mencakup perencanaan pembelajaran, penerapan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang akan peneliti jelaskan sebagai berikut.

A. Perencanaan pembelajaran

Rencana pembelajaran bahasa Arab mencakup kegiatan untuk mengembangkan tujuan pembelajaran

serta merencanakan alur pelajaran untuk belajar bahasa Arab (Andriana, 2018). Boarding school SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo mempunyai komponen perencanaan pembelajaran bahasa arab yang mencakup tiga hal, diantaranya :

1. Kurikulum pembelajaran bahasa Arab

Kurikulum pada boarding school SMAMDA menggunakan kurikulum pembelajaran khas tersendiri. Hal tersebut disampaikan oleh Ustadzah Miftachul dan Ustadz Ali bahwa penetapan kurikulum di boarding school SMAMDA pada saat ini masih meraba dan menepatkan kurikulum yang cocok untuk pembelajaran di boarding school ini. Sehingga pembelajaran bahasa Arab saat ini mengacu hanya pada silabus yang berisikan materi yang berjudul pengenalan, dhoma'ir, angka-angka, warna-warna & anggota tubuh untuk yang smester 1. Sedangkan untuk smester 2 isi materinya tentang macam-macam bentuk, keluarga, serta arah mata angin.

2. Mempersiapkan perangkat pembelajaran

Boarding school SMAMDA mempunyai konsep mempersiapkan perangkat pembelajaran diawali dengan membuat silabus, yang mana kegiatan ini ditugaskan untuk setiap guru pengajar pembelajaran bahasa Arab. Muatan silabus yang disusun terdiri dari identitas lembaga pendidikan, mata pelajaran beserta pembagian bab, indikator pembelajaran, kosa kata, dan alokasi waktu. Buku ajar yang digunakan untuk menyusun materi berupa kitab *Durus al-Lughoh al-Arabiyyah jilid 1* (TRIMURTI) yang mana kitab ini disesuaikan terhadap kemampuan peserta didik.

MATERI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS 10

ASRAMA SMA MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO TAHUN AJARAN 2023/2024

No	Materi	Indikator Pencapaian	Kosa Kata	Kata Kerja	Alokasi Waktu
1	Materi 1 (Pengenalan)	Kosa kata menggunakan bahasa arab	Buku, kertas, tempat pensil, kabar, kata penghubung, kata isyarat		1.PP
		Siswa mampu memahami maqolah qiro'ah	Guru mengajukan anak untuk membaca atthahiyya wa trahami pada tabel pada hal 3-4		1.PP
		Siswa mampu menyusun kalimat secara acak dan ima'	Guru menyiapkan pertanyaan dari teks pembahasan/ kalimat acak		1.PP
		Siswa mampu melakukan percakapan dengan siswa lainnya (muhatasah)	Guru mengajak siswa mempraktekkan percakapan yang sudah diajarkan		1.PP
		Evaluasi	evaluasi bisa menggunakan pemberian soal/ google meet dll		1.PP

Gambar 3.1 (contoh perangkat pembelajaran silabus)

3. Penguatan atau peningkatan kompetensi berbahasa Arab

Tahap ketiga ialah perencanaan penguatan atau peningkatan kompetensi berbahasa Arab. Berkenaan dengan hal ini, boarding school SMAMDA telah merancang beberapa program *upgrading skill* kompetensi berbahasa Arab yang diberlakukan bagi guru dan peserta didik. Program *upgrading skill* bagi guru yaitu dengan mengikuti seminar pembelajaran yang bertema "peningkatan kompetensi guru bahasa Arab" pada seminar tersebut membahas mengenai tren baru dalam pembelajaran bahasa Arab dari segi istima', kalam, qiroah, kitabah, serta media pembelajarannya. dilaksananan pada waktu awal sebelum masuk ke semester baru, kegiatan ini wajib diikuti para guru bahasa Arab yang ada di boarding school yang mana kegiatan ini bersamaan dengan guru bahasa Arab SMAMDA. Sedangkan program *upgrading skill* bagi peserta didik dilaksanakan secara internal yaitu dalam bentuk pemberian murodat, muhadoroh, dan drama bahasa arab.

Gambar 3.2 (Dokumentasi upgrading skill bagi guru)

B. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab merupakan bentuk pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dikembangkan, serta proses kegiatan belajar mengajar secara berkelanjutan yang fokus



pada kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan (Tsany et al., 2022). Sekolah SMAMDA mempunyai wujud pelaksanaan pembelajarn yang memadukan dengan sistem *boarding School* mempunyai program pembelajaran bahasa Arab, antara lain:

1. Pembelajaran bahasa Arab formal

Proses pembelajaran bahasa Arab pada boarding school SMAMDA bersifat formal, dan informal (Siregar, 2022). Berikut penjelasan dari pembelajaran formal dan non formal di *boarding school* SMAMDA:

a. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab kini bertujuan untuk memajukan, mengajarkan, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan serta memerlukan sikap positif, dan produktif terhadap belajar bahasa Arab. Kegiatan pembelajaran bahasa Arab di *boarding school* diawali dengan guru memasuki kelas untuk mengondisikan siswa/siswi hingga tertib dan kondusif. Peserta didik masing-masing duduk di lantai kemudian sebelum pembelajaran di mulai guru mengucapkan salam pembuka dan do'a (Opier, 2023), lalu siswa bersiap menjawab salam dari guru, dan dilanjut dengan guru mengabsen kehadiran peserta didik. Sebelum memasuki materi, guru memberi pemahaman tentang pentingnya bahasa Arab dengan diselingi pemberian kata/kalimat motivasi dalam bahasa arab (mahfudzot) seperti *تعلموا العربية؛ فلأبها من دينكم* yang artinya "Pelajarilah bahasa arab, karena ia merupakan bagian dari agamamu". Selanjutnya guru memulai pembelajaran sesuai dengan materi yang telah disiapkan dengan tema *مدرستي* (sekolah saya).

b. Kegiatan inti diniyah malam

Proses pembelajaran di boarding school SMAMDA menggunakan metode Qiro'ah, metode ini ialah metode yang difokuskan kepada kemahiran membaca, memperluas perbendaharaan kata, serta menguasai qawaid yang dibutuhkan dalam membaca. Sedangkan disisi lain pengajar mengawasi dan membimbing kegiatan dengan memantau kemajuan peserta didik (Kurniawati, 2017b). Contohnya pada kelas X boarding school SMAMDA yang menerapkan metode Qiro'ah, sebagaimana yang sudah dilakukan oleh Ustadzah Mitachul saat mengajar dengan menggunakan buku *Durus al-Lughoh al-Arabiyyah* (TRIMURTI) pada bab ke 21 yang berisikan nash. Saat mengajarkan nash, guru meminta murid untuk membacanya di dalam hati, setelah itu guru membacakan ulang sedangkan murid menyimak bacaan agar mengetahui bacaan yang benar dan salah. Guru meminta murid untuk membaca kembali dengan suara yang keras secara bersama dalam 1 kelas dan memilih salah satu murid untuk membacanya sendiri dengan disimak guru dan teman yang lain, setelah selesai membaca guru menerjemahkan isi dari nash disertai dengan menjelaskan kepada murid dan dilanjutkan dengan menjawab tadrifat yang terdapat pada bagian bab tersebut. Program diniyah malam ini dilaksanakan pada hari rabu di malam hari setelah sholat isya' sampai pukul 21.00 WIB. Program tersebut wajib diikuti oleh seluruh santri kelas X, baik laki laki maupun perempuan yang terdiri dari 26 siswa dan

siswi.

Gambar 3.3 (Observasi kegiatan pembelajaran bahasa Arab siwa dan siswi)



Gambar 3.4 (Buku ajar siswa)



Gambar 3.5 (Bab pembelajaran siswa)

c. Penutup

Sebelum jam pelajaran berakhir, guru mengevaluasi kemajuan individu siswa dalam menguasai bahasa Arab selama proses pembelajaran berlangsung dengan mereview kembali dan mengulang kembali materi yang sudah diberikan dengan penjelasan yang bisa diterima peserta didik secara

perlahan yang terdapat dalam kitab *Durus al-Lughah al-'Arabiyyah*. Selepas itu, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan pertanyaan yang meyakinkan bahwasanya mereka sudah memahami materi yang sudah di pelajari, dan ketika santri menjawab dengan kata faham guru memberikan feet back terhadap peserta didik dengan mengucapkan kata-kata syukur dan semangat untuk meningkatkan belajar bahasa Arab. Hasil observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa siswa antusias dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan siswa aktif bertanya tentang materi yang belum mereka pahami, baik pada saat pembelajaran maupun pada saat diberikan tugas. Selain itu, siswa mencatat poin-poin penting terkait materi yang disampaikan tanpa intruksi oleh guru. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a dengan bahasa arab lalu ditutup dengan salam.

2. Pembelajaran bahasa Arab non formal

a. Pemberian Mufradāt

Pemberian mufradat bertujuan membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman lebih dalam tentang kosakata bahasa Arab, tata bahasa, dan konteks penggunaan bahasa sehari-hari (Abid et al., 2023), Seperti yang kita ketahui, santri masih kesulitan dalam berkomunikasi berbahasa Arab (Sani et al., 2023). Maka dari itu program ini dilaksanakan, waktu pelaksanaannya pagi hari setelah sholat subuh yang di gurui oleh asatidz/astaidzah yang bertanggung jawab dengan memberikan 3-4 Mufradāt baru setiap pagi kepada santri dan kemudian santri diwajibkan untuk menghafalkannya agar lebih mudah dalam menerapkan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Adapun mufradāt yang diberikan merupakan mufradāt yang lazim dipakai pada percakapan sehari-hari sehingga menjadikan santri *boarding school* SMAMDA dengan mudah menghafal mufradat bahasa Arab yang di berikan, contoh mufradat yang di berikan tentang الساعة (jam).



Gambar 3.6 (Observasi kegiatan pemberian mufradat)

b. Muhadharah menggunakan bahasa arab

Muhadharah adalah kegiatan santri yang berorientasi pada metodologi khitobah atau berpidato dalam bahasa Arab yang dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu yaitu bertepatan pada hari senin dan jum'at. Kegiatan yang dihadiri oleh santri kelas X dan Ustadzah pembimbing, dengan kemudian satri yang bertugas dalam melakukan pidato maju kedepan untuk mengekspresikan penampilannya secara berdiri dan dilihat oleh seluruh temannya kelas X dan ustadzah tersebut. Kegiatan ini berfungsi untuk melatih mental dan keberanian santri dalam berbicara di hadapan khalayak umum, menumbuhkan rasa percaya diri serta mengasah kompetensi maharah kalam sekaligus penguasaan kosa kata yang dimiliki. Oleh karenanya, muhadharah termasuk kegiatan yang penting bagi santri karena program tersebut mampu membekali dan menyiapkan santri untuk mengemban amanah sebagai da'i atau mubaligh yang siap mendakwahkan Islam diseluruh penjuru dunia.

c. Program Tahunan Drama Bahasa Arab

Program tahunan ini adalah suatu program yang dikerjakan secara berkelompok dengan tema yang bebas dan tidak melanggar syariat, acara ini dilaksanakan ketika bulan bahasa yaitu di bulan september bersamaan dengan sekolah SMAMDA serta mewajibkan seluruh santri mengikuti, program ini terbagi menjadi dua yakni pemain dan non pemain. Untuk santri non pemain ditugaskan untuk mengurus properti yang dibutuhkan, sedangkan santri pemain drama fokus mempersiapkan drama yang akan ditampilkan di acara tersebut dengan mengekspresikan isi dari cerita yang sudah disusun dalam persiapannya.



Gambar 3.7 (Kegiatan drama bahasa arab)

C. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan tahapan penting yang wajib dilakukan pendidik untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Kegiatan penilaian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan belajar siswa serta titik penguasaan keterampilan tertentu dalam kegiatan pembelajaran (Zainal, 2013). Dengan melalui proses penilaian ini yang disebut dengan evaluasi, pendidik dapat mengetahui kualitas pembelajaran secara komprehensif dan memperoleh informasi atau data berupa nilai, makna, dan manfaat kegiatan belajar mengajar (Indriana, 2018).

Berdasarkan sudut pandang hasil belajar, penilaian pembelajaran bahasa Arab di Boarding school SMAMDA menggunakan penilaian berbasis tes dan non tes. Pengujian dimaknai sebagai suatu cara evaluasi untuk menghasilkan nilai-nilai yang mencerminkan sikap dan prestasi. Dalam hal ini bisa berupa latihan yang terdiri dari serangkaian pertanyaan dan seruan sesuai dengan tujuan tes. Jenis tes yang dilakukan selama ini tidak hanya berlaku pada akhir proses pembelajaran. Namun, tes tersebut diberikan secara berurutan dan mencakup tes formatif dan sumatif. Dengan demikian, pelaksanaan pengujian berkelanjutan pada fasilitas ini sesuai dengan prinsip kesinambungan atau keberlanjutan, yaitu penilaian harus dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Zamzania & Aristia, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap beberapa guru bahasa Arab, penilaian pembelajaran bahasa Arab di Boarding school SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo diterapkan sebagai berikut :

1. Penilaian harian, hal ini dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung setiap pertemuan dalam bentuk pemberian pertanyaan secara lisan dan tulisan dijawab secara individual atau berkelompok.
2. Ulangan harian, penilaian ulangan harian ini dilaksanakan 1 bulan sekali pada saat selesai mempelajari satu materi ajar dengan berwujud tes tulis, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai satu materi yang telah diajarkan.
3. Penilaian Akhir Diniyah (PAD), penilaian ini terdapat 1 jenis yaitu ujian tulis. Penilaian akhir diniyah dilaksanakan setiap akhir semester baik semester ganjil maupun semester genap dalam rangka ujian kenaikan kelas dimana dalam praktiknya berbentuk ujian tulis berupa soal pilihan ganda dan esai dengan menggunakan google form dan di kerjakan didalam kelas secara individual.



Gambar 3.8 (Kegiatan imtihan akhir diniyah pembelajaran bahasa Arab)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian pada penelitian ini membahas mengenai implementasi pembelajaran bahasa Arab pada boarding school SMAMDA mencakup perencanaan pembelajaran, penerapan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sebagai berikut. Pada perencanaan pembelajaran bahasa Arab di SMAMDA, saat ini kurikulum yang digunakan masih dalam tahap menetapkan yang sesuai. Sehingga saat ini dalam perencanaan pembelajarannya mengacu pada perangkat pembelajaran yang masih mengarah pada silabus yang telah dibuat. Disisi lain untuk menunjang penguatan dan peningkatan kompetensi berbahasa Arab telah dirancang beberapa program *upgrading skill* kompetensi berbahasa Arab yang diberlakukan bagi guru dan peserta didik. Pada guru berupa seminar dan peserta didik berupa pemberian murodat, muhadoroh, dan drama bahasa. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat pembelajaran formal dan non formal. Pembelajaran formal yaitu program pembelajaran utama, program ini berupa diniyah malam yang wajib diikuti seluruh siswa pada hari rabu malam. Sedangkan pembelajaran non formal yaitu program pembelajaran yang menunjang untuk *upgrading skill* siswa yang berupa pemberian murodat, muhadoroh, dan drama bahasa. Pada evaluasi pembelajaran terdapat 3 komponen penilaian yaitu penilaian harian, penilaian ulangan harian dan penilaian akhir diniyah yang berbasis tes dan non tes.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, Y., Zaky, A., & Fahmi, A. K. (2023). *Are Cartoon Movies Necessary for Junior High School Students to Learn Arabic Language?* 3(3), 43–52. <https://doi.org/10.32332/ijalt.v6i02.9382>
- Anak, K. N. P. E. S. K. (2008). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57, 21(1)*, 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Andriana, K. (2018). Urgensi Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan di Sekolah. *Konferensi Nasional Bahasa Arab I*, 190.
- Anifah, T. (2017). *Pembelajaran bahasa arab dalam sistem boarding school*.
- Arif, M., & Miolo, M. I. (2019). Fa'aliyah ta'llum al-lughoh al-arobiyah bi istikhdam al-wasaithi al-bashoriyah fii al-madrasah al-'aliyah al-hukumiyah al-mitsaliyah gorontalo. *'A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 8(2), 86. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.8.2.86-100.2019>
- Arifin, A. (2021). Model-Model Permainan Kartu Dalam Pembelajaran Mahārah Al Qirāah. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(2), 157. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.562>
- Asy'ari, H., & Zainuddin, A. (2018). Ta'lim al-lughoh al-arobiyah fii al-ma'had as-salafy wa al-ma'had al-hadist numadzajan, ammar zain al-din, universitas kiah, hajj abdul halim. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 1(2), 167–180. <https://doi.org/10.22219/izdihar.v1i2.7298>
- Dhandy Syahputra, Z. (2020). implementasi pembelajaran bahasa Arab dengan metode qiro'ah di kelas viii m mts assunniah kencong jember. *International Journal Of Educational Resources*, 01(02), 183–185.
- Indriana, D. (2018). Evaluasi Pembelajaran dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 10(2), 34. <https://doi.org/10.32678/al-ittijah.v10i02.1245>
- Iqbal, 2022. (2022). Implementation Of Arabic Learning In Junior High School Swasta Galih Agung. 2005–2003 ,(8.5.2017)8 ,7787. www.aging-us.com
- Kurniawati, Putri. (2017a). metode kualitatif. In *Universitas Nusantara PGRI Kediri (Vol. 01)*.
- Kurniawati, Putri. (2017b). penerapan metode qira'ah dalam pembelajaran bahasa arab siswa kelas X SMA Muhammadiyah makasar. *Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01*, 1–7.
- Kusumo, D., & Afandi, R. (2020). Menyempurnakan Kemahiran Bahasa Arab di Sekolah Asrama Islam: Kajian Komprehensif. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 13(2), 1–12.
- Manaf, A. (2022). Rekonstruksi Pendidikan Boarding School di Indonesia. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 20(1), 50–60. <https://ejournal.iprija.ac.id/index.php/AD-DAWAH/article/view/21>
- Mustafa, M. (2021). Dinamika Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 56. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.17>
- Nidak, K. (2022). Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Akselerasi Di MAN 2 Tulungagung. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 13(2), 173–186. <https://doi.org/10.30762/realita.v13i2.61>
- Opier, U. M. A. (2023). Pelaksanaan Game Scattergories Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(1), 95. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.1564>
- Rohmat, C. S., Qurrotul, A., Zahirah, S. A., & Favirotus, F. (2024). *Analysis of Teacher Self- Efficacy on Increasing Student ' s Learning Motivation in Arabic Speaking Skill In the world of Education* ,

learning Arabic is not something that is. 1(1).
<https://doi.org/10.32332/ijalt.v6i02.9351>

Rumata, V. M. (2017). ANALISIS ISI KUALITATIF TWITTER “#TaxAmnesy” dan “#AmnestiPajak.” *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan)*, 18(1), 1.
<https://doi.org/10.31346/jpikom.v18i1.840>

Sani, N., Nurazim, O. A., Rahmatan, M., Alvio JH, D., & Pratama, R. (2023). Campur Kode Bahasa Ibu Terhadap Percakapan Bahasa Arab Pondok Pesantren Darul Iman. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(2), 773.
<https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2381>

Sidik, J. (2022). Peran Pengajaran Bahasa Ibu Sebagai Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kepada Non Penutur Asli. *Jurnal Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*.

Siregar, I. A. (2022). Integrated Curriculum Model between Language Development Center and Ma'had al-Jami'ah for Arabic Language Environment. *International Journal of Arabic Language Teaching*, 4(01), 36.
<https://doi.org/10.32332/ijalt.v4i01.4645>

Tsany, H. A., Nurramadhan, L., Salma, N., & Dewiajie, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Digital untuk Mencapai Keberhasilan Pembelajaran. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 24–31.
<https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/muhad/article/view/499>

Unique, A. (2016). *peranan boarding school dalam upaya peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik di man 2 palu*. 0, 1–23.

Zainal, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*.

Zamzania, A. W. H., & Aristia, R. (2018). Jenis - Jenis Instrumen dalam Evaluasi Pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1–13.
[http://eprints.umsida.ac.id/4050/1/Evaluasi pembelajaran Adea_Risa-1.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/4050/1/Evaluasi%20pembelajaran%20Adea_Risa-1.pdf)